

**SEJARAH PERKEMBANGAN YAYASAN SABILILLAH SURABAYA**

**(2005-2018 M)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)

pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)



**Oleh:**

Alifia Firdha Afifa

NIM:A7.22.14.055

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2019**



## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**Skripsi ini telah disetujui**

Surabaya, Tanggal 17 Januari 2019

Oleh

## Pembimbing



**Drs. H. Abdul Aziz Medan, M. Ag.**

NIP. 195509041985031001





Skripsi ini membahas tentang “Sejarah Perkembangan Yayasan Sabilillah Surabaya (2005 – 2018 M)”. Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini ada 3, yaitu: 1) Bagaimana sejarah berdirinya Yayasan Sabilillah Surabaya? 2) Bagaimana perkembangan Yayasan Sabilillah Surabaya (2005 – 2018)? 3) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Yayasan Sabilillah Surabaya?

Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan empat tahapan metode penelitian sejarah yaitu Heuristik (Pengumpulan Sumber), Verifikasi (Kritik Sumber), Interpretasi (Penafsiran Data), dan Historiografi (Penulisan Sejarah). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis karena dengan pendekatan ini peneliti dapat menjelaskan secara rinci tentang perkembangan Yayasan Sabilillah Surabaya dari tahun 2005 hingga 2018. Sedangkan teori yang digunakan oleh peneliti adalah *social – institution* (lembaga kemasyarakatan), *continuity and change* (kesinambungan dan perubahan), dan *challenge and respon* (tantangan dan respon).

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Yayasan Sabilillah mulai berdiri pada tanggal 24 Juli 2005 dibawah Notaris Machmud Fauzi dengan nomor 24 – 28. Latar belakang berdirinya yayasan ini berawal dari sebuah perkumpulan para remaja masjid yang tinggal di Masjid Nurul Islam Rungkut Kidul. Perkumpulan ini diadakan untuk membicarakan tentang ide pemikiran bahwa para remaja masjid ingin mengupayakan pendidikan yang layak bagi anak yatim, piatu, dan dhuafa'. Dari pemikiran ide inilah yang mana akan menjadi cikal bakal berdirinya sebuah yayasan. 2) Dari awal berdiri hingga sekarang Yayasan Sabilillah mengalami perkembangan yang signifikan. Dari struktur kelembagaan dan kepengurusan yang mengalami 3x pergantian ketua yayasan, kemudian perkembangan anak asuh yatim, piatu, dan dhuafa' yang awalnya ada 8 anak kemudian sekarang ada 15 anak, setelah itu perkembangan sarana dan prasarana yang dimulai dari kontrak gedung di Rungkut Kidul hingga akhirnya memiliki gedung/tempat tinggal secara resmi milik sendiri di Rungkut Lor. Kemudian, memiliki alat teknologi komputer untuk digunakan oleh para pengurus dan anak yatim, piatu, dan dhuafa' yang tinggal di dalam asrama dan memiliki kendaraan untuk membantu warga yang membutuhkan bantuan darurat. Kemudian, perkembangan program kerja yayasan dari bidang pendidikan dan sosial keagamaan, bidang ekonomi, dan bidang dakwah. 3) Dalam perkembangan Yayasan Sabilillah ini pasti tidak luput dari faktor – faktor yang mendukung maupun yang menghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam yayasan ini dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor pendukung dalam yayasan Sabilillah ini antara lain: keunggulan pembelajaran dan ekstrakurikuler di yayasan, sarana dan prasarana yang memadai, usaha ekonomi yayasan, dukungan dari masyarakat, dan instansi – instansi umum. Adapun faktor penghambat dalam yayasan Sabilillah ini antara lain: jumlah pengurus kurang,



This study discussed about “History of Sabilillah Foundation in Surabaya (2005-2018)”. The research questions in this study were; 1) How was the history of Surabaya Sabilillah Foundation establishment? 2) How was the development of Surabaya Sabilillah Foundation? 3) What are the factors that support and obstacle of Surabaya Sabilillah Foundation?.

This study concluded that: 1) Sabilillah Foundation in Surabaya was firstly established at July 24<sup>th</sup> 2005 by the Notary of Machmud Fauzi with the number 24 – 28. The establishment was initially started from a youth association in Nurul Islam Mosque, Rungkut Kidul. This association was held to discuss a proper education for fatherless child, orphan, and dhuafa'. This idea was a beginning of foundation's establishment. 2) Sabilillah Foundation has been experiencing a significant development from its establishment until now. Its organizational structure has been changed 3 times changes of foundation's chairman. Then the development of orphans' who initially had 8<sup>th</sup> children and now there are 15 children. After that, the changes of infrastructure in the foundation started from a rent building until now it has its own building in Rungkut Lor. Further, the foundation also has computers for the organization and students in boarding house. They also have private vehicles to help citizen in emergency situation. Furthermore, the development of foundation's working program varied from educational and social & religious, economic and dakwah programs. 3) Sabilillah Foundation has supporting and obstacle factors. The factors are divided into two they are internal and external factors. The internal supporting factors are excellence in learning and extracurricular activities at the foundation, proper infrastructure and economic business of the foundation. Besides, the external supporting factors such as society and general institutions' support. Meanwhile, the internal obstacle factors are the minimum member of organization, orphans' attitudes that do not obey the foundation's rules. Farther, the external obstacle is from society that has negative perspective about the foundation.

## DAFTAR ISI

|                                          |             |
|------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b>                     |             |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>          | <b>ii</b>   |
| <b>PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....</b> | <b>iii</b>  |
| <b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>      | <b>iv</b>   |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>       | <b>v</b>    |
| <b>MOTTO .....</b>                       | <b>vii</b>  |
| <b>PERSEMBAHAN .....</b>                 | <b>viii</b> |
| <b>ABSTRAK .....</b>                     | <b>x</b>    |
| <b>ABSTRACT .....</b>                    | <b>xii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>              | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                  | <b>xv</b>   |

## BAB I: PENDAHULUAN

|                                       |   |
|---------------------------------------|---|
| A. Latar Belakang.....                | 1 |
| B. Rumusan Masalah.....               | 5 |
| C. Tujuan Penelitian.....             | 5 |
| D. Kegunaan Penelitian.....           | 6 |
| E. Pendekatan dan Kerangka Teori..... | 7 |
| F. Penelitian Terdahulu.....          | 9 |





## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Yayasan merupakan sebuah badan hukum yang terorganisasi yang dikelola oleh sebuah pengurus yang didirikan bukan untuk tujuan komersial atau untuk mencari keuntungan, akan tetapi tujuan didirikannya yayasan adalah untuk tujuan sosial yaitu membantu dan meningkatkan kesejahteraan orang lain (mengusahakan layanan dan bantuan seperti sekolah, rumah sakit, dan lain sebagainya).<sup>1</sup> Dengan adanya lembaga yang bergerak dalam bidang sosial dan ekonomi ini, maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang terdapat di sekitar lembaga atau yayasan tersebut.

Yayasan pada mulanya digunakan sebagai terjemahan dari istilah *Stiching* yang berasal dari kata *Stichen* yang berarti membangun atau mendirikan dalam bahasa Belanda dan *Foundation* dalam bahasa Inggris.<sup>2</sup> Istilah yayasan yang ada di dalam undang-undang RI No. 16 Tahun 2001 tentang “Yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota yang ada pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 yang telah dijelaskan diatas mempunyai

<sup>1</sup>Dendy Sugono Et.al, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1015.

<sup>2</sup> S. Wojowasito, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Ihtiar Baru-Van Hoeve, 1981), 634.

struktur dalam kepemimpinan yang terdiri atas pembina, pengurus, dan pengawas.<sup>3</sup>

Sebelumnya keberadaan yayasan di Indonesia tidak memiliki kepastian hukum yang jelas, sehingga dikhawatirkan terjadi penyalahgunaan fungsi yayasan. Pada tanggal 6 Agustus 2001 lahirlah Undang-undang Nomor 16 Tahun 2001 yang membahas tentang tujuan didirikannya yayasan. Dengan adanya Undang-undang tersebut, telah diakui bahwa yayasan adalah lembaga yang memiliki kepastian dan badan hukum. Tujuan dibuatnya Undang-undang Nomor 16 Tahun 2001 dimaksudkan untuk lebih menjamin kepastian dan ketertiban hukum dalam pengelolaan suatu yayasan, serta memberikan pemahaman yang benar kepada masyarakat mengenai yayasan, dan dapat mewujudkan fungsi yayasan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, maupun kemanusiaan.<sup>4</sup>

Seiring dengan berjalannya waktu, keberadaan yayasan yang bergerak dalam bidang sosial, kewirausahaan, dan panti asuhan tidak hanya berada di wilayah perkotaan saja, namun juga merambah wilayah pedesaan. Hal itu membuat proses peningkatan sumber daya manusia semakin merata.

Salah satu lembaga yang bergerak dalam bidang ini adalah Yayasan Sabilillah Surabaya. Yayasan ini terletak di Perum YKP. Jl.

<sup>3</sup> Tim Redaksi Fokusmedia, *Himpunan Peraturan Perundang Undangan tentang Yayasan Undang-undang No.28 Tahun 2004 tentang Perubahan UU No. 16 Tahun 2001* (Bandung: Fokusmedia, 2004), 25.

<sup>4</sup>Anwar Borahima, *Kedudukan Yayasan di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media, 2010), 75.

Rungkut Lor V E-13 Surabaya. Yayasan Sabilillah adalah lembaga sosial keagamaan, yang berkantor pusat di Surabaya. Sejarah yayasan berasal dari panti asuhan sabilillah secara resmi berdiri pada tanggal 1 Juni tahun 2004 berinduk pada Yayasan Ulul Albab Kota Mojokerto. Mengingat perkembangan situasi dan kondisi pada tanggal 9 Agustus tahun 2007 dihadapan Notaris Bapak Machmud Fauzi SH. dilakukan perubahan nama menjadi Yayasan Panti Asuhan Sabilillah.

Para pengurus Yayasan Sabilillah dalam rumusan maksud dan tujuan serta visi misinya mempunyai komitmen yang sama, yakni berjuang dan berkarya membantu kaum lemah, baik lemah dari sisi ekonomi maupun lemah dari sisi ilmu pengetahuan khususnya anak-anak yatim piatu dan dhuafa'. Kita menyadari bahwa anak-anak tidak sepenuhnya mampu menyerap nilai-nilai positif dari lingkungan sekitar adalah menjadi tugas kita bersama untuk meletakkan benteng yang kokoh dalam membentuk kepribadian mereka agar mereka menjadi pribadi-pribadi yang kuat lagi bermartabat.

Dalam menyikapi kondisi tersebut, Yayasan Sabilillah menjadi mediator atau fasilitator akan kebutuhan anak-anak khususnya dan masyarakat umumnya, yang keadaannya kurang beruntung. Kami dirikan yayasan ini untuk berupaya menyatukan visi misi dengan dasar ajaran agama islam yang membebaskan. Agama yang terbuka, egaliter dan





untuk:

1. Mengetahui tentang sejarah berdirinya Yayasan Sabilillah Surabaya.
2. Mengetahui tentang perkembangan Yayasan Sabilillah Surabaya (2005-2018).
3. Mengetahui tentang faktor pendukung dan penghambat Yayasan Sabilillah Surabaya.

#### D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta menambah khazanah keilmuan dan wawasan baru terhadap pengembangan ilmu di bidang sejarah.
2. Secara praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat mengetahui dan memahami tentang Sejarah Perkembangan Yayasan Sabilillah Surabaya. Dengan begitu, hasil penelitian ini bisa menjadi bahan acuan pembelajaran bagi penulis.

b. Bagi Akademis

Diharapkan karya ilmiah ini dapat menjadi bahan rujukan atau referensi bagi para mahasiswa khususnya di jurusan sejarah peradaban Islam dan juga diharapkan karya ilmiah ini dapat memberikan sumbangan pemikiran.



Selanjutnya, teori yang digunakan dalam penerapan penulisan ini adalah teori *continuity and change*. Teori *continuity and change* menurut John Obert Voll dalam bukunya Zamakhsyari Dhofir, adalah kesinambungan dan perubahan.<sup>9</sup> Dengan memakai teori *continuity and change* ini diharapkan peneliti dapat menjelaskan berbagai perubahan atau perkembangan yang dialami oleh Yayasan Sabilillah Surabaya ini secara berkesinambungan. Sehingga dapat terlihat dengan jelas perubahan atau perkembangan yang terjadi mulai berdirinya Yayasan Sabilillah Surabaya hingga sekarang, yakni perubahan dari segi fisik maupun non-fisik.

Kemudian, teori selanjutnya yang digunakan oleh peneliti adalah teori *challenge and respon* menurut tokoh Arnold J. Toynbee adalah

<sup>9</sup> Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1994), 176.

1. Genesis of civilizations, yaitu lahirnya kebudayaan
2. Growth of civilizations, yaitu perkembangan kebudayaan
3. Decline of civilizations, yaitu keruntuhan kebudayaan
4. Breakdown of civilizations, yaitu kemerosotan kebudayaan
5. Disintegration of civilizations, yaitu kehancuran kebudayaan
6. Dissolution of civilizations, yaitu hilang dan lenyapnya kebudayaan<sup>10</sup>

Keterkaitan peneliti dengan teori ini adalah adanya yayasan tersebut sebagai wadah bagi masyarakat yang kurang mampu seperti anak-anak yatim piatu, kaum dhuafa', dan para janda tua. Lalu, dengan menggunakan teori *challenge and respon* ini dapat diketahui permasalahan disekitar yayasan Sabilillah.

## F. Penelitian Terdahulu

<sup>10</sup>Moeflih Hasbullah dan Dedi Supriadi, *Filsafat Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 71.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mahis Almu'minun, B04210040, skripsi tahun 2014 program studi Manajemen Dakwah, jurusan Manajemen dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabayayang berjudul "Sistem Evaluasi Program Pengembangan Diri Anak Yatim di Yayasan Sabilillah All Surabaya". Dalam penelitian skripsi ini fokus pembahasannya ialah peneliti ingin mendiskripsikan dan menganalisis bagaimana sistem evaluasi program pengembangan diri anak yatim di Yayasan Sabilillah All Surabaya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Harun Al Rasyid, B04207011, skripsi tahun 2011 program studi Manajemen Dakwah, jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul "Pengelolaan Kas Yang Efektif Untuk Menjaga Likuiditas: Studi Kasus di Yayasan Sabilillah All Surabaya". Dalam penelitian skripsi ini fokus pembahasannya ialah pertama peneliti akan menanyakan bagaimana pengelolaan kas yang diterapkan di Yayasan Sabilillah All Surabaya dan kedua peneliti akan menanyakan tentang tingkat likuiditas di Yayasan Sabilillah All Surabaya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rifki, B03207006, skripsi tahun 2011 jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul "Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Behavior dalam Mengatasi Maladjustment: Studi Kasus seorang anak rendah diri di Yayasan Panti

4. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Subagyo, B04207010, skripsi tahun 2011, program studi Ilmu Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “Kepemimpinan melalui Komunikasi Persuasif: Studi Kasus di Yayasan Sabilillah All Surabaya”. Dalam penelitian skripsi ini fokus pembahasannya ialah tentang pertama, bagaimana kepemimpinan melalui komunikasi persuasive yang diterapkan di Yayasan Sabilillah All Surabaya. Kedua, bagaimana dampak penerapan kepemimpinan melalui komunikasi persuasive di Yayasan Sabilillah All Surabaya.

[illegible]

Penelitian ini merupakan kajian sejarah sehingga metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Menurut Louis Gottschalk dalam bukunya “*Mengerti Sejarah*” yang diterjemahkan oleh Nugroho Notosusanto dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan metode sejarah adalah suatu metode yang ditempuh melalui proses menguji dan menganalisa secara kritis terhadap peninggalan masa lalu baik lisan, tertulis, serta dalam bentuk bangunan dan lain-lain.<sup>11</sup> Adapun langkah-langkah dalam metode sejarah adalah sebagai berikut:

Heuristik berasal dari kata Yunani *heurishen* yang artinya memperoleh. Menurut G. J. Renier, heuristik adalah suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu. Oleh karena itu, heuristik tidak mempunyai peraturan-peraturan umum. Heuristik seringkali merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani dan memperinci bibliografi, atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan.<sup>12</sup> Dengan kata lain, heuristik atau pengumpulan data adalah proses yang

<sup>12</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 55.



asasi manusia) dengsn nomor AHU-0023467. AH. 01. 12 tahun 2015.

4).Data Struktur kepengurusan Yayasan Sabilillah Surabaya (2005-2018).

5).Jadwal kegiatan rutin Yayasan Sabilillah Surabaya (2005-2018).

6).Wawancara dengan berbagai sejarah kunci: a. Harun

b. Imam Subagiyo

c. M. Rifki

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan data yang digunakan sebagai pendukung atau data pelengkap daripada sumber primer. Dudung Abdurrahman menyatakan bahwa sumber sekunder ini adalah data yang tidak secara langsung disampaikan oleh saksi mata.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini, data sekundernya berupa buku atau karya tulis lainnya yang mendukung dalam menjelaskan sebagian dari penelitian ini.<sup>15</sup> Seperti:

1).Buku-buku yang membahas terkait dengan yayasan islam.

2). Brosur/majalah Yayasan Sabilillah yang menunjukkan beberapa program dan kegiatan Yayasan Sabilillah Surabaya.

3).Skripsi yang telah dilakukan oleh Muhammad Mahis Almu'minun.

4).Skripsi yang telah dilakukan oleh Harun Al Rasyid.

<sup>14</sup> Ibid., 55.

<sup>15</sup>Heliuss Samsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2007), 106.



Dari wawancara dengan ketua yayasan Sabillillah tersebut, maka penulis mendapat informasi dan sumber mengenai sejarah berdirinya yayasan, perkembangan yayasan, program kerja yayasan, akta yayasan, kelembagaan dan kepengurusan yayasan, dan anak-anak yatim, piatu, dhuafa' yang tinggal dalam yayasan maupun yang diluar yayasan.

Interpretasi adalah proses menafsirkan fakta sejarah yang telah ditemukan melalui proses kritik sumber sehingga akan terkumpul bagian-bagian yang akan menjadi fakta serumpun. Dalam interpretasi ini dilakukan dua macam yaitu: analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan) data.<sup>17</sup> Analisis sejarah itu sendiri bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber.

Interpretasi adalah proses menafsirkan fakta yang ditemukan melalui proses kritik sumber sehingga bagian-bagian yang akan menjadi fakta sebenarnya. Interpretasi ini dilakukan dua macam yaitu: analisis dan sintesis (menyatukan) data.<sup>17</sup> Analisis bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta dari sumber-sumber.

Interpretasi adalah proses menafsirkan fakta se  
ditemukan melalui proses kritik sumber sehingga  
bagian-bagian yang akan menjadi fakta se  
interpretasi ini dilakukan dua macam yaitu: analisis  
dan sintesis (menyatukan) data.<sup>17</sup> Analisis se  
bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta  
dari sumber-sumber.



Bab kedua, berisi tentang sejarah berdirinya Yayasan Sabilillah Surabaya. Pada bagian ini menjelaskan tentang latar belakang berdirinya Yayasan Sabilillah Surabaya, tokoh-tokoh yang berperan dalam berdirinya Yayasan Sabilillah Surabaya, dan visi dan misi Yayasan Sabilillah Surabaya.

Bab ketiga, berisi tentang perkembangan Yayasan Sabilillah Surabaya (2005-2018). Pada bagian ini menjelaskan tentang struktur kelembagaan dan kepengurusannya, perkembangan sarana dan prasarana, perkembangan program kerja Yayasan Sabilillah yang meliputi: bidang pendidikan dan sosial keagamaan, bidang ekonomi, dan bidang dakwah.

Bab keempat, berisi tentang faktor pendukung dan penghambat Yayasan Sabilillah Surabaya. Meliputi faktor internal dan faktor eksternal dalam Yayasan Sabilillah yang diambil dari awal pendirian hingga masa perkembangan yayasan.

Bab kelima, berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah hasil akhir yang diberikan penulis dari penelitian dan saran merupakan sebuah anjuran penulis kepada pembaca dan para akademisi khususnya yang memiliki perhatian terhadap Yayasan Sabilillah Surabaya.

## SEJARAH BERDIRINYA YAYASAN SABILILLAH SURABAYA

Yayasan merupakan sebuah badan hukum yang terorganisasi yang dikelola oleh sebuah pengurus yang didirikan bukan untuk tujuan komersial atau mencari keuntungan, akan tetapi tujuan didirikannya yayasan adalah untuk tujuan sosial yaitu membantu dan meningkatkan kesejahteraan orang lain (mengusahakan layanan dan bantuan seperti sekolah, rumah sakit, dan lain sebagainya).<sup>1</sup> Dengan adanya lembaga yang bergerak dalam bidang sosial dan ekonomi ini, maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang terdapat di sekitar lembaga atau yayasan tersebut.

Yayasan pada mulanya digunakan sebagai terjemahan dari istilah *Stiching* yang berasal dari kata *Stichen* yang berarti membangun atau mendirikan dalam bahasa Belanda dan *Foundation* dalam bahasa Inggris.<sup>2</sup>

Istilah yayasan yang ada di dalam undang-undang RI No. 16 Tahun 2001 tentang “Yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota yang ada pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 yang telah dijelaskan diatas mempunyai

<sup>2</sup>S. Wojowasito, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoeve, 1981), 634.



Surabaya merupakan kota metropolitan terbesar kedua setelah Jakarta dan di Surabaya ini banyak sekali terdapat yayasan- yayasan yang berdiri, salah satunya yaitu di Rungkut. Rungkut merupakan salah satu kecamatan yang ada di kota Surabaya dan juga merupakan kawasan yang banyak memiliki industri-industri terbesar, salah satunya yaitu Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER). Selain itu, di daerah Rungkut ini juga banyak berdiri yayasan-yayasan, namun yang mendirikan Yayasan Panti Asuhan hanya sebagian saja, salah satunya yaitu Yayasan Sabilillah. Yayasan Sabilillah ini berpusat di Perum YKP. Jl. Rungkut Lor V/ E-13 Surabaya.

Yayasan Sabilillah ini terletak di perumahan yang mayoritas penduduknya ialah muslim, inilah salah satu yang melatarbelakangi dipilihnya lokasi. Karena yayasan Sabilillah ini merupakan yayasan yang berasaskan Islam dan melaksanakan kegiatan-kegiatan keislaman. Masyarakat disekitar Yayasan Sabilillah sangat welcome dengan keberadaan yayasan tersebut, karena sebelum dibangunnya yayasan ini, para pendiri dan pengurus sudah melakukan komunikasi secara personal dengan para warga perumahan tersebut. Terutama tetangga terdekat yang banyak bersinggungan secara langsung dengan aktivitas Yayasan Sabilillah.

Yayasan Sabilillah merupakan sebuah yayasan dibidang sosial, kewirausahaan, dan panti asuhan. Yayasan maksud dan tujuan serta visi misi mempunyai komitmen yang ingin berjuang dan berkarya membantu kaum lemah ekonomi maupun lemah dari sisi ilmu pengetahuan khususnya yatim, piatu dan dhuafa'. Latar belakang berdirinya yayasan ini dari sebuah perkumpulan para remaja masjid yang tinggal

Yayasan Sabilillah ini amat terasa manfaatnya oleh masyarakat, terutama dalam bidang ekonomi dan dakwah. Dengan adanya yayasan ini kehidupan masyarakat sekitar yang kurang mampu seperti halnya tentang permasalahan ekonomi, maka yayasan ini akan membantu membiayai dan memenuhi kebutuhan mereka ketika mereka tidak bisa menyekolahkan anaknya. Karena pada dasarnya Yayasan Sabilillah memiliki tujuan untuk membantu masyarakat sekitar yang kurang mampu, anak yatim, piatu, dan dhuafa' untuk dididik dan dibina menjadi lebih baik untuk kedepannya di dalam yayasan. Mereka diberi kehidupan yang layak, diberi pendidikan yang baik yaitu pendidikan formal dan nonformal.

[illegible]

Visi misi awal Yayasan Sabilillah ini ialah merawat dan mendidik anak. Aset pertama yang dimiliki Yayasan pada saat akan mendirikan Yayasan Sabilillah ini ialah menjual motor. Awal mula ceritanya yaitu pada saat para pengurus yayasan masih berada di Masjid Nurul Islam Rungkut Kidul V, kemudian mereka mencari tempat kontrak di daerah sana dan akhirnya dapat. Pada tahun 2005, mereka menempati rumah kontrak yang didapat dari pemberian seorang warga yang sudah meninggal dan rumahnya dijual kemudian karena tidak ada yang menempati akhirnya digunakan oleh Yayasan sebagai tempat tinggal santri mereka. Rumah kontrak mereka yaitu di Rungkut Kidul 5 Blok H-45. Saat masih kontrak jumlah santri yang mereka rawat ada 8 anak dari Jawa barat, Kalimantan, dll. Setelah kontrak di Rungkut Kidul, pada tahun 2007 karena tetangga antusias membantu membiayai sekolah dan membelikan seragam akhirnya kami berfikir sampai kapan tinggal di tempat kontrak. Kemudian, kami mengadakan penggalangan dana dan membebaskan lahan. Namun, sebelum kami membebaskan lahan kami pernah mencari tempat di Medayu Utara tetapi, kami ditipu. Setelah itu kami mencari lagi tempat tinggal untuk para santri kami dan akhirnya di tahun 2007 itu kami

[illegible]



Yayasan Sabilillah ini juga sudah mengganti logo yayasan 3x. Logo yang pertama bertuliskan “Allah” kemudian ada salah seorang yang mengkritik akhirnya diubah menjadi tulisan filosofi “Samudra”. Dan akhirnya diubah lagi menjadi tulisan yang sederhana dan simpel. Yayasan ini juga sudah berganti 3x struktur kepengurusannya.

Pembina: H. Abdul Karim Amirullah  
H. Abdul Wachid Djalil

|             |                    |
|-------------|--------------------|
| Pengawas:   | Rusdiana, Spd.     |
| Ketua:      | Rumadi, S. Fil. I. |
| Sekretaris: | Ust. Zainal Fanani |
|             | Agung Prastowo, ST |
| Bendahara:  | Abdul Azis         |

Bidang Pembangunan fisik: Ust. Rifki

[illegible]

Bidang Pendidikan dan Dakwah: Ust. Zainul Arifin Madzkur, M. Pd. I

Bidang Penggalian Dana: Harun

Bidang Litbang: Eka Syaputra

### Struktur Kepengurusan periode 2015- Sekarang:

Pembina: Drs. H. Kasno Sudaryanto, MA

Abdul Kholiq, S. E

Pengawas: H. Abdul Wachid Djalil

Ketua: Harun, S. Sos. I

Sekretaris: Imam Subagiyo, S. Sos. I

Bendahara: M. Rifki S. Sos. I

### Bidang- Bidang:

Pendidikan dan Dakwah: Ust. Ahmad Kamil Romadlon

Humas: Dwi Nurhayati

Ekonomi: Solikin

IPTEK: Badrus Surus

Pengembangan: M. Wufan Amrullah

**B. Tokoh-tokoh yang berperan dalam Berdirinya Yayasan Sabilillah Surabaya**

Yayasan Sabilillah adalah sebuah yayasan memiliki visi dan misi untuk berjuang dan berkarya membantu kaum lemah, baik dari sisi ekonomi maupun kaum lemah dari sisi ilmu pengetahuan khususnya anak – anak yatim, piatu, dan dhuafa'. Yayasan Sabilillah ini juga menjadi mediator atau fasilitator akan kebutuhan anak – anak khususnya dan

1. Abdul Azis

## 2. Rumadi

### 3. Zainal

#### 4. Harun

<sup>8</sup>Kartu Tanda Penduduk ( KTP) Harun.







tahun ini tidak ditemukan/hilang karena pada saat menempati tempat tinggal yang baru di Rungkut Lor memang sudah tidak ada. Kemudian, pada tahun 2008 – 2014, struktur kelembagaan dan kepengurusan yayasan ini dilanjutkan oleh Bapak Rumadi. Data struktur kelembagaan dan kepengurusan pada masa Bapak Rumadi ini ialah sebagai berikut:

**Struktur Kepengurusan periode 2008-2014:**

Pembina: H. Abdul Karim Amirullah

H. Abdul Wachid Djalil

Pengawas: Rusdiana, Spd.

Ketua: Rumadi, S. Fil. I.

Sekretaris: Ust. Zainal Fanani

Agung Prastowo, ST

Bendahara: Abdul Azis

**Bidang- Bidang:**

Bidang Pembangunan fisik: Ust. Rifki

Bidang Pendidikan dan Dakwah: Ust. Zainul Arifin Madzkur, M. Pd. I

Bidang Penggalian Dana: Harun

Bidang Litbang: Eka Syaputra

Pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2015 – sekarang, struktur kelembagaan dan kepengurusan yayasan diserahkan kepada Bapak Harun. Pada tahun ini, yayasan Sabilillah mulai mengalami perkembangan yang cukup pesat karena mulai dari pendidikan dan sosial keagamaan sitem pembelajarannya sudah cukup bagus, kemudian fasilitas sarana dan









## B. Perkembangan Sarana dan Prasarana

status bangunannya kontrak dengan bangunan kantor dan asrama berada di Rungkut Kidul 5 Blok H-45. Namun, yayasan ini telah lama menempati rumah yang beradadi Rungkut Kidul ini. Kemudian selanjutnya mereka mengadakan penggalangan dana untuk membebaskan lahan. Namun, sebelum membebaskan lahan sempat ditipu di daerah Medayu Utara dan akhirnya mereka mencari tempat tinggal baru untuk para santri dan pengurus. Akhirnya, pada



## 1. Bidang Pendidikan dan Sosial Keagamaan

Dalam bidang pendidikan dan sosial keagamaan yang terdapat di yayasan Sabilillah ini adalah membantu dan mengurus anak yatim, piatu, dan dhuafa' juga para janda- janda binaan. Pada awal tahun 2005, yayasan Sabilillah memiliki 8 anak yang mereka rawat dan mereka bina. Mereka ini berasal dari daerah Jawa Barat, Kalimantan, dll. Kemudian, pada tahun – tahun selanjutnya pernah sampai 25 anak yang tinggal di asrama dan perlahan mulai turun sekitar 20 hingga 18 anak. Di tahun sekarang ini yang berada di asrama ada 15 anak ( yang 3 sudah lulus dan membantu di yayasan) dan diantara 3 yang sudah lulus ini ada 2 yang lanjut kuliah. Sedangkan, yang berada di luar asrama ada 40 – 50 anak. Mereka yang berada di dalam asrama maupun yang berada di luar asrama yang diambil untuk dibantu dan dibina statusnya adalah benar-benar anak yatim, piatu, dan dhuafa' dan juga setiap bulan mereka disantuni. Anak-anak yang di dalam asrama maupun yang berada di luar asrama yang masih sekolah, mereka disekolahkan di daerah Rungkut yaitu di SD Bukhori, SMP Al Bukhori, SMP Al Wachid, SMP Al Islah, dan yang kuliah di STIE Yapan.

Dalam yayasan Sabilillah ini sistem pendidikannya dibagi 2, yaitu pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan formal, anak – anak yatim, piatu, dan dhuafa' belajar di sekolah yang telah dipilih oleh yayasan Sabilillah. Sedangkan, pendidikan nonformal mereka

Dalam bidang sosial keagamaan, yayasan Sabilillah mengisinya dengan membantu para janda- janda miskin binaan yang dimulai pada tahun 2013. Yayasan Sabilillah mengadakannya selama 3x 1 bulan dan yayasan memberikan bantuan berupa sembako dan uang sekitar 40-50 ribu. Jumlah janda binaan yang mereka bantu ada sekitar 150 hingga 300 orang dan waktu puasa Ramadhan kemarin, yayasan membantu

## 2. Bidang Ekonomi

Kegiatan kedua dalam yayasan Sabilillah adalah penjualan alat bekam, obat herbal, dan madu. Dalam penjualan alat bekam, obat herbal, dan madu dimulai dari tahun 2006 – 2008. Pendapatan dalam penjualan alat bekam, obat herbal, dan madu ini hasilnya sedikit.

Kegiatan keempat yaitu yayasan memiliki percetakan dan sablon. Untuk kegiatan ini, yayasan Sabilillah mengerjakan tentang membuat souvenir, undangan, goodie bag, payung, kaos seragam, bulpen, buku yasin tahlil, pin/gantungan kunci, kalender, dll.

<sup>5</sup>Harun, *Wawancara*, 13 September 2018.



Kegiatan keempat mengenai pengiriman ustad/da'i. Dalam yayasan Sabilillah ini, dulu pernah mengirim para ustad ke Hongkong dan pengiriman ini kadang 3 bulan sekali.

[illegible]

## BAB IV

## FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT YAYASAN SABILILLAH

**SURABAYA**

Yayasan merupakan sebuah badan yang terorganisasi dan dikelola oleh sebuah pengurus yang didirikan bukan untuk tujuan komersial atau untuk mencari keuntungan. Namun, tujuan didirikannya yayasan adalah untuk tujuan sosial yaitu membantu dan meningkatkan kesejahteraan orang lain. Dengan adanya lembaga yang bergerak dalam bidang sosial dan ekonomi ini, maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang terdapat di sekitar yayasan atau lembaga tersebut.

Istilah yayasan yang ada dalam undang – undang RI No. 16 tahun 2001 tentang “Yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota yang ada pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 yang telah dijelaskan diatas mempunyai struktur dalam kepemimpinan yang terdiri atas pembina, pengurus, dan pengawas.

Sebelumnya keberadaan yayasan di Indonesia tidak memiliki kepastian hukum yang jelas, sehingga dikhawatirkan terjadi penyalahgunaan fungsi yayasan. Pada tanggal 6 Agustus 2001 lahirlah Undang – undang Nomor 16 Tahun 2001 yang membahas tentang didirikannya sebuah yayasan. Dengan

adanya undang – undang tersebut, maka telah diakui bahwa yayasan adalah lembaga yang memiliki kepastian dan badan hukum.

Kemudian, tujuan dibuatnya Undang – undang Nomor 16 Tahun 2001 dimaksudkan untuk lebih menjamin kepastian dan ketertiban hukum dalam pengelolaan suatu yayasan, serta memberikan pemahaman yang benar kepada masyarakat mengenai yayasan dan dapat mewujudkan fungsi yayasan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, maupun kemanusiaan.

Seiring dengan berjalannya waktu, keberadaan yayasan yang bergerak dibidang sosial, kewirausahaan, dan panti asuhan tidak hanya berada di wilayah perkotaan saja. Namun, keberadaan yayasan juga merambah ke wilayah pedesaan. Hal ini membuat proses peningkatan sumber daya manusia semakin merata.

Salah satu yang bergerak dalam bidang ini adalah Yayasan Sabilillah. Yayasan ini berdiri pada tahun 2005. Yayasan ini berada di kota Surabaya, lebih tepatnya di daerah Rungkut. Rungkut merupakan salah satu kecamatan yang ada di kota Surabaya dan juga merupakan kawasan yang banyak memiliki industri – industri terbesar, salah satunya yaitu Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER). Selain itu, di daerah Rungkut ini juga banyak berdiri yayasan – yayasan, namun yang mendirikan Yayasan Panti Asuhan hanya sebagian saja, salah satunya yaitu Yayasan Sabilillah.

Yayasan ini berpusat di Perum YKP. Jl. Pada awal mulanya yayasan ini masih berada di daerah Rungkut Kidul dengan tempat masih kontrak yaitu di Rungkut Kidul 5 Blok H- 45. Kemudian, yayasan ini mencari tempat tinggal baru

Selain itu, yayasan Sabilillah juga memiliki maksud dan tujuan serta visi misi mempunyai komitmen yang sama, yakni ingin berjuang dan berkarya membantu kaum lemah, baik dari sisi ekonomi maupun kaum lemah dari sisi ilmu pengetahuan khususnya anak – anak yatim, piatu, dan dhuafa’. Latar belakang berdirinya yayasan ini adalah berawal dari sebuah perkumpulan para remaja masjid yang tinggal di Masjid Nurul Islam Rungkut Kidul. Perkumpulan

Selain itu, untuk memiliki legalitas hukum serta agar diakui oleh masyarakat maka harus dibuatkan pula surat dan akta untuk mendirikan yayasan beserta ijin operasionalnya. Menurut hal ini diperlukan agar masyarakat mengetahui bahwa setiap kegiatan yang dilakukan oleh yayasan sudah mendapatkan ijin dari pemerintahan. Kegiatan – kegiatan yang diadakan oleh yayasan ini dalam memenuhi kebutuhan bagi masyarakat yang kurang mampu, khususnya anak – anak yatim, piatu, dan dhuafa' yang terlantar untuk dibantu dari segi perekonomiannya.

[illegible]





b. Sarana dan prasarana yang memadai

Kemudian setelah kontrak, di tahun selanjutnya mereka mencari tempat tinggal kembali sambil melakukan penggalangan dana dan pembebasan lahan. Namun, sebelum membebaskan lahan mereka sempat ditipu di daerah Medayu Utara dan akhirnya mereka mencari kembali tempat tinggal baru untuk para santri dan pengurus. Akhirnya, pada tahun 2007 mereka menemukan tempat untuk membangun gedung baru di daerah Rungkut Lor dan mereka membebaskan lahan. Pada tahun 2008 hingga 2009 mereka mulai

Selain itu, dalam yayasan Sabilillah ini juga terdapat sarana dan prasarana yang lain yaitu 7 unit komputer yang tersedia untuk kebutuhan para pengurus yayasan dan anak-anak yatim, piatu, dan dhuafa' agar mereka tidak keluar ke warnet dan juga ada 2 kendaraan mobil yang digunakan yayasan, kendaraan pertama adalah mobil Suzuki APV L yang diberikan dari donatur di tahun 2012 dan mobil Pick Up L angsuran 2013 yang dibeli untuk operasional usaha. Sebenarnya, yayasan dulu juga memiliki mobil Grand Max namun kendaraan itu sudah dijual. Jadilah tersisa 2 kendaraan saja untuk operasional usaha dan untuk membantu warga sekitar yang membutuhkan bantuan darurat.

Usaha ekonomi yayasan ini juga termasuk yang mendukung jalannya yayasan Sabilillah. Perekonomian pertama yang dijalankan oleh yayasan ini adalah penjualan barang bekas

[illegible]

Selain itu, ada penjualan alat bekam, obat herbal, dan madu yang dimulai dari tahun 2006 – 2008. Pendapatan dalam penjualan alat bekam, obat herbal, dan madu ini hasilnya sedikit. Kemudian, ada kegiatan pelayanan aqiqah dan catering dengan menghasilkan pendapatan 7 – 10 juta. Selanjutnya, ada usaha percetakan dan sablon. Untuk usaha ini, yayasan Sabilillah mengerjakan tentang membuat souvenir, undangan, goodie bag, payung, kaos seragam, bulpen, buku yasin tahlil, pin/gantungan kunci, kalender, dan lain sebagainya. Sampai sekarang usaha percetakan dan sablon ini pun masih berjalan. Kemudian, juga ada usaha penjualan sapi – kambing (hewan qurban). Dalam penjualan sapi dan kambing (hewan qurban) ini yang dijual ada sekitar 100 sapi dan 200 untuk kambing. Harga penjualannya waktu awal – awal 60 – 70 ribu, tetapi untuk harga kambing per ekor 600 ribu.

## 2. Faktor Eksternal

a. Dukungan dari masyarakat

Pada tahun 2008-2009 yayasan membangun gedung dan selesai pembangunan di tahun 2010 dengan langsung diresmikan oleh Walikota Surabaya Ibu Tri Rismaharini. Alamat baru yang ditinggali dan dijadikan sebagai pusat Yayasan Sabilillah tersebut berada di daerah Perum YKP. Jl. Rungkut Lor V/ E-13. Di daerah

b. Instansi – instansi umum

## B. Faktor Penghambat

<sup>1</sup>Ibu Yanti, Wawancara, Surabaya, 16 Januari 2019.  
<sup>2</sup>Imam Subagyo, Wawancara, Surabaya, 2 Januari 2019.  
<sup>3</sup>Bapak Achsani, Wawancara, Surabaya, 16 Januari 2019.

a. Jumlah pengurus kurang

b. Perilaku anak yatim, piatu, dhuafa' yang tidak memenuhi peraturan yayasan

[illegible]

## 2. Faktor Penghambat Eksternal

a. Adanya masyarakat yang menilai negatif terhadap yayasan

<sup>4</sup>Ibu Yanti, *Wawancara*, Surabaya, 16 Januari 2019.

tempat tinggal yayasan. Yayasan tidak berani melakukan hal itu karena yayasan sudah memiliki surat izin operasional resmi dari pemerintah. Jadi anggapan masyarakat itu tidak benar adanya.<sup>5</sup>

**BAB V**

**PENUTUP**

## A. Kesimpulan

Dari penelitian diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan dari skripsi yang berjudul “Sejarah Perkembangan Yayasan Sabilillah Surabaya (2005 – 2018 M)” dengan 3 poin sebagai berikut:

1. Yayasan Sabilillah mulai berdiri pada tanggal 24 Juli 2005 dibawah Notaris Machmud Fauzi dengan nomor 24-28. Latar belakang berdirinya yayasan ini berawal dari sebuah perkumpulan para remaja masjid yang tinggal di Masjid Nurul Islam Rungkut Kidul. Perkumpulan ini diadakan untuk membicarakan tentang ide pemikiran bahwa para remaja masjid ingin mengupayakan pendidikan yang layak bagi anak yatim, piatu, dan dhuafa'. Dari pemikiran ide inilah yang mana akan menjadi cikal bakal berdirinya sebuah yayasan Sabilillah.
2. Dari awal berdiri hingga sekarang yayasan Sabilillah mengalami perkembangan yang signifikan. Dari struktur kelembagaan dan kepengurusan yang mengalami 3x pergantian ketua yayasan, kemudian perkembangan anak asuh yatim, piatu, dan dhuafa' yang awalnya ada 8 anak kemudian sekarang ada 15 anak, setelah itu perkembangan sarana dan prasarana yang dimulai dari kontrak gedung di Rungkut Kidul hingga akhirnya memiliki gedung/tempat tinggal secara resmi milik sendiri di Rungkut Lor. Kemudian, memiliki alat teknologi komputer untuk digunakan oleh para pengurus dan anak- anak yatim, piatu, dan



2. Secara kelembagaan, setelah melakukan penelitian di Yayasan Sabilillah Surabaya, ternyata masih banyak yang perlu dibenahi salah satunya yaitu mengenai struktur kepengurusan dan keberadaan akta pendirian yayasan yang seharusnya dapat dijaga dan disimpan dengan baik. Hal ini diharapkan agar dapat memberikan kemudahan kepada peneliti selanjutnya, sehingga dalam merekonstruksi sejarahnya dapat dicatat dengan baik, dan semoga struktur kepengurusan Yayasan Sabilillah Surabaya ini bisa bertambah, yayasan Sabilillah dapat menjadi yayasan yang lebih baik kedepannya, dan para anak yatim, piatu, dan dhuafa' dapat menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa dan keluarga Yayasan Sabilillah Surabaya.

## DAFTAR PUSTAKA

## Buku

- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Borahima, Anwar. *Kedudukan Yayasan di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media, 2010.
- Dendy Sugono Et.al. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Dhofir, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- Hasbullah, Moeflih dan Dedi Supriadi. *Filsafat Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Kasdi, Aminuddin. *Pengantar dalam Studi Suatu Sejarah*. Surabaya: IKIP, 1995.
- Notosusanto, Nugroho. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press, 1985.
- Notosusanto, Nugroho. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Idayu, 1978.
- Sjamsuddin, Helius. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2007.
- Sukanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali, 1987.
- Tim Redaksi Fokusmedia. *Himpunan Peraturan Perundang Undangan tentang Yayasan: Undang-undang No. 28 Tahun 2004 tentang Perubahan UU No.16 Tahun 2001*. Bandung: Fokusmedia, 2004.
- Wojowasito, S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoeve, 1981.

## Karya Ilmiah

